

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang yang dapat memperbaiki keadaan jika ia mengamalkannya.¹

Firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 43-44:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ
لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada diatas jalan yang lurus, dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. Az-Zuhruf: 43-44)³

Maksud dari ayat yang memiliki arti, “Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu” maksud dari arti tersebut adalah kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga

¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm: 23

² Al-Qur'anul Karim, Bandung, Sygma, 2014, hlm: 489

³ *Ibid*, hlm: 489

⁴ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Insan Kamil, Surakarta, 2010, hlm: 24

hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggungjawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.⁵

Perlu digarisbawahi disini adalah bahwasannya lupa yang bisa mengakibatkan dosa besar adalah kalau lupa tersebut karena unsur malas, atau meremehkan, sedangkan kalau lupa tersebut karena sakit atau lanjut usia dan sejenisnya maka tidak termasuk dalam hukum ini. pendapat ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Jalal Al-Bulqini, Az-Zarkasyi, dan ulama-ulama lainnya.⁶

Banyak sekali para penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena menghafal Al-Qur'an itu susah dan melelahkan. Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.⁷

Banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an yang semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Dimana kondisi tersebut terjadi bila informasi yang baru dipelajari menyebabkan kesulitan mengingat informasi yang lama, inilah dalam istilah psikologi yang disebut dengan *Interferensi Retroaktif*.⁸

Seorang siswa yang mengalami *Interferensi Retroaktif* apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa tersebut. Dalam hal ini, materi pelajaran lama

⁵ Lisy Chairani, Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010, hlm: 2-3

⁶ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, Tinta Medina, Solo, hlm: 116

⁷ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Op. Cit*, hlm: 5

⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm: 128

akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran lama itu.⁹ Di sini para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mengingat atau memunculkan kembali hafalan yang lama. Kendala inilah yang menjadi problem tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, dengan bertambahnya materi menghafal Al-Qur'an yang menjadikan adanya masalah kelupaan.

Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dapat menghancurkan hafalan yang telah dimiliki harus dicarikan upaya untuk mengatasinya. Khususnya di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus dalam upaya mengatasi *Interferensi Retroaktif* yang dialami siswa yaitu melalui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).

Metode HATAM ini sebenarnya hanya tiga saja yang tersusun dalam akronim UMI. UMI bukanlah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti ibu, tetapi UMI adalah akronim dari Ulang-ulang, Multimedia, dan Irama. Dapat dipahami bahwa ulang-ulang itu adalah satu ayat di ulang-ulang hingga lima sampai sepuluh kali baru dilanjutkan ke ayat berikutnya. Multimedia adalah membuat video atau audio dengan latar belakang Al-Qur'an, dan irama adalah membaca ayat Al-Qur'an dengan irama yang seragam dan dengan kefasihan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya.¹⁰

Hasil wawancara yang penulis lakukan menjelaskan bahwa, di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebelumnya tidak menggunakan metode khusus. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa hanya melakukan hafalan sendiri dan muroja'ah sendiri kemudian disetorkan kepada guru. Dengan hafalan yang seperti ini, banyak siswa yang sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan). Hal itu terlihat, ketika melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafalkan, mereka sering keliru antara ayat satu dengan ayat yang lain. Dan pada saat ayat tersebut di lafalkan oleh penghafal Al-Qur'an, terkadang mereka tidak sadar bahwa ayat yang dibaca sudah

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm: 171

¹⁰ Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, PT Radiks Sejahtera Mulia Abadi, Rawangmangun, 2015, hlm: 92-106

berpindah ke ayat yang lain.¹¹ Sehingga di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus diterapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang mengganggu hafalan siswa.

Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang di terapkan di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus berfokus pada ulang-ulang dan iramanya, sedangkan multimedia di fasilitas dari sekolah. Dengan diterapkannya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi berkurang dan hafalannya menjadi lebih baik. Mereka dengan mudah mengingat hafalan dan memunculkan kembali hafalan yang dimiliki. Saat menghafal ayat Al-Qur'an, mereka dengan lancar melafalkan ayat tanpa adanya kekeliruan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Ingatannya tidak mudah hilang dan masih bertahan dalam memori jangka panjang, sehingga siswa dengan mudah mengeluarkan hafalan yang telah dimiliki.

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “**Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) (Studi Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) (Studi Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di MBS Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017).

¹¹ Hasil wawancara dengan Ali Musthofa guru tahfidz di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal: 30 Juni 2016, Jam: 10.00

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan khususnya pengetahuan tentang metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi pendidik dan peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan kontribusi tentang metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an siswa.